

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SECARA SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN

Rolia Wahasusmiah

Universitas Bina Darma

rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting Indeks. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas dan leverage. Kinerja Lingkungan diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan periode tahun 2011-2013 yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengujian secara simultan profitabilitas, leverage dan kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting Indeks sebesar 19,3%, sisanya sebesar sisanya sebesar 80,7% merupakan pengaruh dari variabel atau faktor lain diluar variabel yang digunakan. Dalam pengujian parsial, hanya ada satu variabel, yaitu kinerja lingkungan yang mempengaruhi pengungkapan secara signifikan Islamic Social Reporting Indeks.

Kata Kunci: Pengungkapan Islamic Social Reporting Indeks, profitabilitas, leverage dan kinerja lingkungan

I. PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial merupakan bentuk pengungkapan informasi sosial dan lingkungan hidup yang disebabkan kegiatan perusahaan yang dilaporkan secara sukarela oleh perusahaan. Perusahaan akan melaporkan kinerja sosial dan lingkungan ke dalam aktivitas perusahaan yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). CSR di Indonesia telah disahkannya yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan adanya pasal 74 dalam Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan melakukan kegiatan CSR, "Perseroan yang melakukan kegiatan usahanya dibidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan". Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung jawab atas Laporan Keuangan paragraf 09. Sebagian besar perusahaan melaporkan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) dan *official website*-nya.

Pengukuran dan pengungkapan CSR masih mengacu pada prinsip yang disusun oleh organisasi global, yang disusun oleh *Global reporting Initiative index* (Indeks GRI) (Haniffa 2002). Pengukuran tersebut tentunya belum menggambarkan prinsip-prinsip islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh islam. Dengan meningkatnya pelaksanaan CSR dalam ekonomi Syariah, makin meningkat pula keinginan membuat pelaporan sosial yang bersifat Syariah (*Islamic Social Reporting* atau ISR). Pelaporan sosial Syariah *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga pelaporan CSR perusahaan Syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama disebabkan ketiadaan standar CSR secara Syariah yang baku.

Islamic Social Reporting Index (ISR) merupakan pengembangan

pengungkapan tanggung jawab sosial yang didalamnya sesuai prinsip syariah. Index ISR memuat item-item standar CSR dengan standar yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai Item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh satu entitas islam (Otman et la,2009). Dalam penelitian Fitria dan Hartanti (2010) mencoba melihat apakah konsep syariah akan memberikan hasil yang lebih baik dalam pelaporan CSR dibandingkan konsep konvensional. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bukti bank konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik dibandingkan bank syariah. Dengan berkembangnya CSR menjadi wacana bahwa perusahaan di emiten syariah masih mengungkapkan CSR-nya, sehingga peneliti mencoba mengarahkan tanggung jawab sosial berbasis syariah dengan menggunakan ISR.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang diantaranya diukur dari profitabilitas dan *leverage*. Pengaruh antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan indeks ISR terhadap profitabilitas dan leverage merupakan hal yang sulit untuk dianalisa. Penelitian Raditya (2012) serta Widiawati dan Raharja (2012) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap ISR berpengaruh positif dan signifikan. Namun dalam penelitian Suta dan Laksito (2012), Wijaya (2012) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas informasi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengaruh antara profitabilitas, leverage dan pengungkapan indeks ISR juga menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Indah fitri (2012) menemukan bahwa profitabilitas terhadap ISR berpengaruh signifikan. Sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial bagi perusahaan dengan menggunakan Indeks *Islamic Sosial Reporting* pada perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

II. STUDI PUSTAKA

Definisi formal mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh dari hasil dialog internasional bertajuk "*WBCSD Stakeholder Dialogue on CSR*" di Netherlands pada 6-8 September 1998, yaitu : (Watts dan Holme,1999)

"Continuing commitment by business to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large".

Definisi lain mengenai CSR dikemukakan oleh World Bank selaku Lembaga Keuangan Global memandang CSR sebagai :

"The commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development".

Dengan demikian, satu kata kunci penting dari definisi-definisi tersebut adalah komitmen. CSR merupakan suatu komitmen perusahaan selaku pelaku bisnis untuk bertindak secara etis dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi berkelanjutan, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarga serta masyarakat secara lebih luas. Secara garis besar, hal-hal yang dapat dilakukan perusahaan dalam membantu peningkatan kualitas hidup karyawan serta masyarakat luas diantaranya menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga (pemberian insentif, dll), dan peduli terhadap masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya.

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam dunia bisnis, maka makin meningkat pula keinginan untuk

membuat pelaporan sosial atau yang sering disebut dengan *social reporting*. Banyak pendapat yang menjelaskan mengenai pengungkapan *social reporting*. *Social Reporting* merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian (Hannifa, 2002).

ISR adalah kumpulan indeks pelaporan tanggung jawab sosial yang sudah ditetapkan oleh AAOIFI yang sesuai dengan syariah dan kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikut (Haniffa, 2002 dan Othman *et.al*, 2009). Indeks ISR yang dirancang oleh Othman *et.al* (2009) adalah pengembangan indeks yang diadaptasi dari Haniffa (2002). Haniffa mengembangkan laporan Islam berdasarkan enam tema: Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indeks ISR yang dirancang oleh Othman *et al* (2009). Pengungkapan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan bersifat multidimensi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, dalam penelitian ini perspektif kinerja keuangan yang diwakili oleh profitabilitas dan *leverage*, dan dari segi kinerja lingkungan. Ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan ISR terkait sejauh mana informasi islam yang dilaporkan oleh perusahaan syariah.

Profitabilitas.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio menunjukkan efisiensi pengguna ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}}$$

Leverage.

Leverage mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005 dalam Mahdiyah, 2008). Chariri dan Yulianto (2003) dalam Mahdiyah (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur pemodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Dengan demikian, semakin besar proporsi utang suatu perusahaan, maka semakin luas pula informasi yang dibutuhkan atau yang harus dipaparkan.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang perusahaan. DER merupakan hasil bagi total hutang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

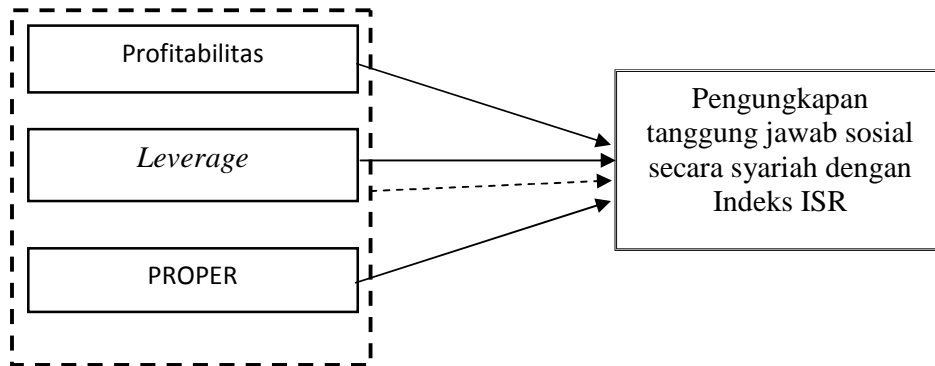
Kinerja Lingkungan.

Kinerja lingkungan menurut Ali (2004) adalah mekanisme perusahaan secara sukarela menginterasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi. Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER sendiri sudah memberikan positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan.

Sistem peringkat kerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna dengan tujuh kategori yakni emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Warna emas merupakan peringkat tertinggi berurutan dengan warna lain hingga warna hitam sebagai warna terendah. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai sesuai dengan peringkat warna yang diperoleh perusahaan. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

Emas	: Sangat sangat baik;	skor = 5
Hijau	: Sangat baik;	skor = 4
Biru	: Baik;	skor = 3
Merah	: Buruk;	skor = 2
Hitam	: Sangat buruk;	skor = 1

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel- variabel yang akan diteliti tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013 yang berjumlah 312 perusahaan syariah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang aktif pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013 dan mengikuti PROPER periode 2011-2013 serta melaporkan laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2011-2013. Sample yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan syariah yang dikalikan 3 tahun yaitu sebanyak 96. Teknik pengambilan data dengan cara mengunduh (*download*) data laporan tahunan perusahaan sampel tersebut melalui *official website* Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

- Perusahaan yang masuk daftar Indeks Saham Syariah Indonesia tercatat (*listed*) di BEI selama tahun 2011-2013 sebanyak 312 perusahaan.
- Perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode tahun 2011-2013.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2011- 2013 dan informasi pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan tersebut.
- Menggunakan mata uang Rupiah

Berikut adalah tabel penyeleksian laporan tahunan Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013 yang akan menjadi sampel penelitian

Tabel 1. Proses penyeleksian sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk daftar Indonesia Saham Syariah Indonesia pada tahun 2011-2013	312
2.	Perusahaan yang keluar masuk dari daftar Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2011-2013	(39)
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER tahun 2011-2013	(240)
4	Tidak menggunakan mata uang Rupiah	(1)
Data yang tersedia		32
Total sampel selama periode 2011-2013		96

Analisis data menggunakan analisis *content analysis* dengan metode skoring berdasarkan indeks ISR yang terdiri dari 6 indikator investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan dan tata kelola organisasi yang dikembangkan menjadi 43 item pernyataan, yaitu :

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk item yang diungkapkan.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen satu atau lebih dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR = \beta_0 + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{RANK} + \epsilon$$

Keterangan:

- ISR : Tingkat *Islamic Social Reporting*
- β_0 : Regresi yang diterima
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter yang di estimasi (*intercept*)

PROFIT : Profitabilitas, ROE

LEV : *Leverage*

RANK : Kinerja Lingkungan

ϵ : Error term

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat ISR maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini.

Pengujian Hipotesis

Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,01 ($\alpha = 1\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 1% atau 5% maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.

2. Jika nilai signifikansi lebih dari 1% atau 5% maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel variabel profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.

H_{01} : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Indexes*

- H₁₁ : Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*
 H₀₂ : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*
 H₁₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*
 H₀₃ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*
 H₁₃ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2007) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (=5%). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H₀₄ : Profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*

H₁₄ : Profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *content analysis* pengungkapan tanggung jawab sosial dari 32 perusahaan yang menjadi objek penelitian berdasarkan *Islamic Social Reporting (ISR)* indeks dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Pengungkapan ISR indeks 2011-2013

Kode	Nama Perusahaan	Jenis Industri	2011	2012	2013
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Sawit	18	18	17
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Kaca	19	20	20
ANTM	Aneka Tambang Tbk	Pertambangan	26	20	20
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak	18	18	18
CTBN	Citra Tubindo Tbk	Pengolahan logam	20	20	21
GDST	Gunawan Dianjaya Stell Tbk	Peleburan Logam	21	21	21
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman	21	21	24
INTP	Indocement Prakarsa Tbk	Tunggal Semen	22	22	24
JPRS	Jaya Pari Stell Tbk	Peleburan Logam	18	18	18

Kode	Nama Perusahaan	Jenis Industri	2011	2012	2013
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Farmasi	20	20	20
KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Kertas	17	18	18
KIJA	PT Jababeka Tbk	Kawasan Industri	21	21	21
KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi	27	24	24
LPCK	Lippo Cikarang Tbk	Kawasan Industri	15	16	16
LSIP	PP London Sumatera Indonesia	Sawit	22	22	22
MBTO	Martina Berto Tbk	Jamu	22	23	23
MRAT	Mustika Ratu Tbk	Jamu	17	18	18
NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Pelapisan logam	20	20	20
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Batubara	31	31	31
SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Sawit	25	25	25
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	Minyak Goreng	21	21	21
SMAR	SMART Tbk	Sawit	22	23	23
SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Semen	19	19	20
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Semen	25	27	27
SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	Tapioka	19	19	19
SRSN	Indo Acidatama Tbk	Industri kimia	19	19	20
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Tekstil	16	16	17
TINS	Timah (Persero) Tbk	Tambang mineral	31	25	28
TOTO	Surya Toto Tbk	Keramik	18	18	18
TPIA	Chandra Petrochemical Tbk Asri	Petrokimia	19	20	20
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	Susu	17	17	17
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Consumer good	27	27	27
	Total		673	667	678
	Jumlah Observasi		32	32	32

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk memiliki tingkat pengungkapan tertinggi sebesar 72% dan Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk memiliki tingkat pengungkapan terendah sebesar 40%. Tingkat pengungkapan lainnya bekisar sebesar 41% - 65%. Hasil content analysis dapat dilihat dari masing-masing tema pengungkapan indeks ISR untuk melihat konsistensi pengungkapan masing-masing tema. Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami menggunakan indeks ISR dengan memperhatikan tema-tema yang disajikan, sehingga setiap perusahaan memiliki konsep yang berbeda dalam pengungkapan tersebut. Besar kecilnya proporsi pengungkapan ISR tersebut tidak bisa diartikan bahwa perusahaan lebih memperhatikan pengungkapan pada tema masyarakat dibandingkan dengan pengungkapan keuangan & pendanaan. Hal tersebut dikarenakan total indeks untuk setiap tema dalam content analysis yang digunakan untuk mengukur ISR berbeda ditiap temanya. Sehingga banyak sedikitnya jumlah pengungkapan tidak bisa dijadikan ukuran bahwa pengungkapan tersebut lebih diutamakan oleh perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t atau uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage dan kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pengungkapan ISR. Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Regresi Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	15,606	1,521		10,262	,000					
1 ROE	3,327	1,510	,254	2,204	,030	,375	,224	,203	,638	1,569
LEV	,260	,951	,031	,273	,785	,247	,028	,025	,681	1,468
RANK	1,397	,468	,295	2,986	,004	,392	,297	,275	,873	1,146

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Output SPSS (data diolah 2015)

Setelah melakukan analisis regresi berganda dari tabel 3 di atas, maka nilai-nilai koefisien regresi tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang disusun dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,606 + 3,327 \text{ PROFIT} + 0,0261 \text{ LEV} + 1,397 \text{ RANK} + 1,521$$

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H₀ diterima H₁ ditolak profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan nilai signifikan 0,30 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Othman *et al.* (2009), Ayu (2010), Raditya (2012), dan Widiawati dan Raharja (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Laksito (2012), dan Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan ISR.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan berharap pengguna laporan akan membaca "good news" kinerja perusahaan.

Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima H_2 ditolak. Berarti *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan nilai signifikan 0,785 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Khanna *et al* (2004), Zuhrohtun dan Badriawan (2005) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Sembiring (2005), Kusuma (2008), dan Putra (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang.

Selain itu variabel *leverage* yang tidak signifikan dalam pengungkapan ISR disebabkan oleh kemampuan kreditur untuk memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya selain dari laporan tahunan. Kreditur dapat memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya melalui laporan iterim perusahaan ataupun laporan/informasi suplemen lainnya seperti data atau skedul yang disediakan oleh perusahaan ataupun meminta penjelasan manajemen tentang informasi keuangan dan pembahasan mengenai signifikan informasi keuangan tersebut.

Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga H_{03} ditolak H_{13} diterima. Berarti kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan nilai signifikan 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati dan Achmad (2013) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis dapat dibuktikan yaitu ISR yang diungkapkan perusahaan yang masuk ke dalam PROPER tidak banyak diungkapkan dilaporan tahunan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk. Dan kinerja lingkungan perusahaan relatif tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.

Penilaian kinerja lingkungan yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap finansial perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari reaksi investor terhadap saham perusahaan. Para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi dari penilaian kinerja lingkungan tersebut.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk melihat apakah profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara keseluruhan variabel bebas (*independen*) memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (*dependen*). Dari pengujian hipotesis secara bersama-sama diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275,935	3	91,978	8,565	,000 ^b
	Residual	988,024	92	10,739		
	Total	1263,958	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Output SPSS (data diolah 2015)

Dari tabel 4 diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 8,565 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Menunjukkan Nilai $F_{hitung} (8,565) > F_{tabel} (2,70)$, dan nilai $sig.$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 > 0,05$; Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat H_{04} ditolak H_{14} diterima. Berarti profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dalam pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (ROE, LEV, dan Proper Rank) hanya mampu mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* dinyatakan dalam persen sebesar 19,3 %. Dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas (*independen*) yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan PROPER. Adapun sisanya sebesar 80,7% merupakan pengaruh dari sebab-sebab atau faktor lain yang tidak diteliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan indeks *Islamic Social Reporting* perusahaan syariah yang terdaftar pada ISSI. Variabel Profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan syariah yang terdaftar pada ISSI. Variabel kinerja lingkungan secara partial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan syariah yang terdaftar pada ISSI.

Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah waktu penelitian, dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga periode pengamatan. Periode pengamatan yang lebih lama akan memberikan kemungkinan yang lebih besar dalam memperoleh hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya, dan dapat membuat pengembangan atas indeks pengungkapan ISR serta menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah dan informasi lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Fitri, I. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik atas Saham terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan Jakarta Islamic Index*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Fitria, S. & Hartanti, D. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*
- Ghozali, I & Chariri, A. 2007. Teori Akuntansi. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.*
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure : An Islamic Social Perspective.* Indonesia Management & Accounting Research. Vol. 1. No. 2 July 2002. Pp 128-146.
- Harahap, S. 2010. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi.* PT. Raja Garafindo Persada. Jakarta
- Khanna, T., Palepu, K.G., dan Srivivasan. *Disclosure Practice of Foreign Companies Interacting with U. S Market.* *Journal of Accounting Research* Vol 42. No. 2 May 2004. Printed in U.S.A
- Kusuma, I. 2008. *Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tingkat Transparansi dan Pengungkapan.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. 2006. *Social Reporting by Islamic Banks.* ABACUS, 42 (2), pp. 266-289
- Mahdiyah, F. 2008. *Analisis Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan serta Pengaruhnya pada Reaksi Investor.* Skripsi S1 Program Akuntansi Undip.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia.* *Research Journal of International Studies*
- and Azlan Md ani. 2010. *Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia.* *International Business & Economics Research Journal* Vol. 9. Pp.135-144
- Putra, R.A. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial serta Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Reaksi Investor.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Raditya, A. R. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES).* Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, A & Achmad, T. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performace dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening.* *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1 Nomor 2.
- Sembiring, E. R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.* *Simposium Nasional Akuntansi VIII.* Solo, September 15-16.
- Suta, A. Y. & Laksito, H. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010).* *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 1. Tahun 2012, Hal 1-15.
- Undang- Undang Republik Indonesia. No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widiawati, S & Raharja, S. 2012. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan – Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011.* *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 2.
- Wijaya, M. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012.*

Zuhrohtun, & Zaki, B. 2005. *Pengaruh Pengumuman Peringkat Terhadap Kinerja Obligasi*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, Hlm 335.